

ANALISIS *SELF CONCEPT* SISWA PADA PEMBELAJARAN LURING TERBATAS

Dian Anggraeni¹, Dwi Cahyani Nur A.², Taufik Hidayat³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email : diananggraeni674@gmail.com¹, yaa_latif09@gmail.com², etaufik87@gmail.com³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan *self concept* siswa pada pembelajaran luring terbatas dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X TBS SMK Negeri 3 Pacitan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) Tingkat kemampuan *self concept* tinggi memiliki hasil baik, siswa mampu memahami indikator yaitu menjelaskan ulang dan mengklarifikasi mengenai kemampuan yang dimiliki siswa dan dipelajarinya. b) Tingkat kemampuan *self concept* sedang memiliki hasil rendah, siswa kurang mampu memahami indikator yaitu menjelaskan ulang dan mengklarifikasi mengenai kemampuan yang dipelajarinya. c) Tingkat kemampuan *self concept* rendah memiliki hasil kurang, siswa kurang mampu memahami indikator yaitu menjelaskan ulang dan mengklarifikasi mengenai kemampuan yang dipelajarinya.

Kata Kunci: *Self Concept*, Pembelajaran Luring Terbatas

Abstract : This study aims to analyze students' self-concept skills in limited offline learning with high, medium and low categories. This research used a qualitative research. Data collection techniques were questionnaires and interviews. The population of this research were the class X TBS students of SMK Negeri 3 Pacitan in the even semester of the 2021/2022 academic year. The sample of this study amounted to 31 students. The results of this study indicate that a) A high level of self-concept ability was good results, students were able to understand the indicators, namely re-explaining and clarifying the abilities students have and learn. b) The level of self-concept ability was having low results, students were less able to understand the indicators, namely re-explaining and clarifying the abilities they have learned. c) A low level of self-concept ability was poor results, students were less able to understand the indicators, namely re-explaining and clarifying the abilities they have learned.

Keywords: *Self Concept*, Limited Offline Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Depdiknas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki arti yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan pada saat ini terhalang karena adanya virus *covid-19*. Virus *covid-19* sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk merubah sistem belajar mengajar menjadi pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran daring, karena untuk saat ini pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Namun seiring waktu kini pembelajaran daring diubah menjadi pembelajaran luring terbatas. Pembelajaran luring terbatas berpengaruh pada pembelajaran matematika. Menurut Mendikbud (2020) pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara daring dan luring sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran luring terbatas dengan protokol kesehatan. Pendidikan tatap muka adalah kegiatan proses interaksi antara siswa dengan guru dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Menurut Anggrawan, (2019) pembelajaran luring terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran luring terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar siswa agar maksimal dan lebih terstruktur hasilnya. Tak hanya kemampuan akademik yang harus dipahami siswa tetapi kemampuan mengenai dirinya.

Dari kemampuan siswa memahami konsep yang diberikan oleh guru benar-benar mengerti agar dapat mengerjakan latihan tanpa bantuan teman. Dari konsep yang siswa mengerti tidak harus sama apa yang diberikan oleh guru, siswa mempunyai konsep sendiri dalam mengerjakan soal latihan atau disebut juga dengan konsep diri atau *Self concept*. Menurut Ghufron dan Risnawati (dalam Ersu, 2010) *self concept* adalah sebagai gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. *Self concept* merupakan salah satu aspek yang penting bagi setiap individu dalam perilaku. Setiap individu yang memiliki *self concept* yang berbeda-beda, karena setiap individu mendapatkan sumber berbeda dalam pembentukan *self concept* tersebut. Menurut Saputra (2012) bahwa *self concept* merupakan suatu kognisi atas penilaian terhadap dirinya, pemahaman atas gambaran orang lain kepada dirinya, serta gagasan tentang apa yang harus dilakukan. Menurut (Rahman, 2010) yang menyatakan bahwa *self concept* positif, diantaranya: bangga terhadap yang dilakukan, menunjukkan tingkah

laku yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, antusias terhadap tugas yang menantang, dan mampu mempengaruhi orang lain. Disebutkan pula *self concept* negatif, diantaranya: menghindari situasi yang dapat menimbulkan kecemasan, merendahkan kemampuan diri, merasa bahwa orang lain tidak menghargainya, menyalahkan orang lain karena kelemahannya, mudah dipengaruhi orang lain, mudah frustrasi, dan merasa tidak mampu.

Dari hasil observasi PPL, dengan adanya pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena kurangnya waktu siswa bertatap muka dan berkomunikasi langsung dengan guru di saat belajar mengajar maka tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Agar mencapai tujuan semaksimal mungkin siswa selain bertatap muka juga berusaha menggunakan cara sendiri untuk memahami soal yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Pembelajaran luring terbatas dilaksanakan dengan setengah dari jumlah murid yang ada di kelas untuk sisanya siswa mengikuti pembelajaran daring melalui whatsapp, google classroom dan media pembelajaran lainnya. Untuk pembelajaran daring guru menjelaskan materi dengan menggunakan video yang dibuat, sedangkan untuk yang luring terbatas materi dijelaskan secara tatap oleh guru namun dengan mengurangi waktu belajar dari semestinya.

Tujuan yang diharapkan Kemampuan *self concept* siswa pada pembelajaran luring terbatas dengan kategori tinggi, sedang, rendah. Siswa dapat membangun kesadaran dirinya agar bisa diterima dan mampu mengembangkan kepribadian pada pembelajaran matematika yang disebut dengan *self concept*. Penilaian yang diberikan orang sekitar dapat mempengaruhi setiap individu dan mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self concept* pada pembelajaran luring terbatas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data digunakan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pacitan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat di Jl.Letjen Suprpto No. 47, Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Pelaksanaan penelitian selama 7 bulan, yaitu mulai Desember 2021 sampai dengan Juni 2022. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek pada penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas X TBS SMK Negeri 3 Pacitan. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pada penelitian ini didasarkan pada hasil angket dan wawancara *self concept* pada pembelajaran luring terbatas. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih sesuai kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, bisa berkomunikasi baik secara tatap muka. Objek penelitian ini adalah kemampuan *self concept* pada pembelajaran luring terbatas siswa kelas X TBS SMK Negeri 3 Pacitan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode angket dan tes. Menurut Arikunto (2013:194) angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk meninjau kemampuan *self concept* pada pembelajaran luring terbatas. Angket ini akan diberikan kepada siswa yang nantinya dianalisis oleh peneliti. Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbu dan Achmadi: 2007). Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi dari kebenaran jawaban yang diperoleh melalui angket kemampuan *self concept* siswa pada pembelajaran luring terbatas serta digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

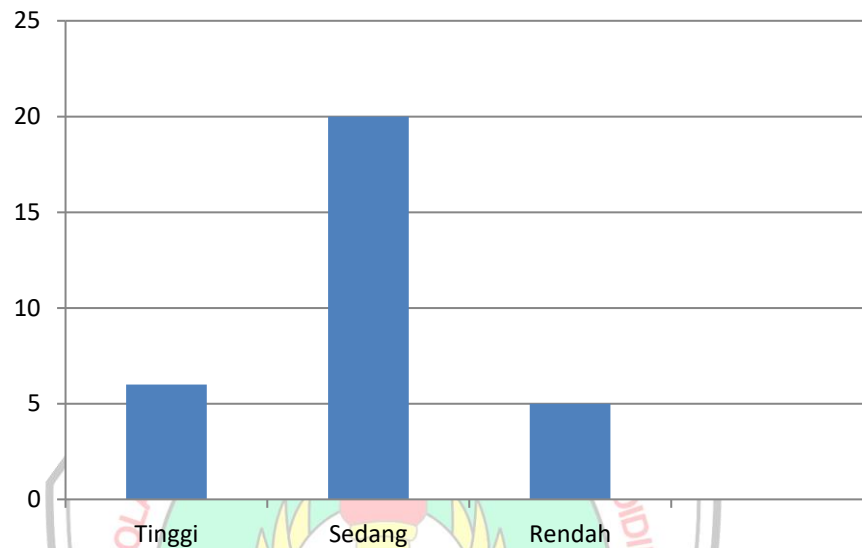
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkategorian angket kemampuan *self concept* siswa pada kelas X TBS SMK Negeri 3 Pacitan tahun ajaran 2021/2022 ini digunakan sebagai dasar dan

pengelompokan subjek yang mengalami kemampuan *self concept* anak dalam menghadapi soal matematika. Identifikasi kemampuan siswa dalam menghadapi soal matematika pada penelitian ini difokuskan pada tingkatan kemampuan siswa.

Diagram 1

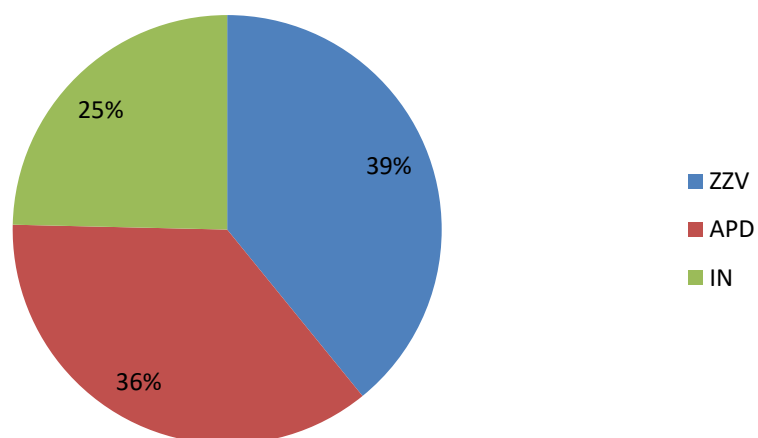
Hasil Angket *Self Concept*



Pemilihan subjek penelitian dipilih satu siswa dengan skor tertinggi dari masing-masing kategori untuk dianalisis kemampuan *self concept* secara lebih lanjut. Hasil dari pemilihan subjek penelitian sebagai berikut.

Diagram 2

Subjek Penelitian Terpilih



Angket kemampuan *self concept* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 14 butir angket dan 12 butir pernyataan wawancara tentang *self concept*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umami Rokfika Hasan, Fitriani Nur, Ulfiani Rahman, dan Eka Damayanti (2021) menyatakan bahwa *self regulation*, *self esteem*, dan *self concept* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMAN 5 Makassar dengan besar pengaruh 90,2% dan sisanya 9,8% dipengaruhi oleh hasil lain. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dari dalam diri siswa tersebut memiliki peranan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Selanjutnya untuk melihat jawaban subjek dan hasil analisis jawaban subjek, dapat dilihat pada paparan di bawah ini.

a. Kemampuan *self concept* dengan memiliki kategori tinggi

Hasil angket kemampuan *self concept* dengan kategori tinggi yang ZZV mampu menyelesaikan angket memperoleh skor 54 sehingga subjek ZZV mampu memiliki keyakinan terhadap diri sendiri, memiliki konsep diri yang positif, berani mengemukakan pendapat, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hasil wawancara subjek ZZV mampu memahami dan mampu menjelaskan pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemampuan komunikasi subjek ZZV saat subjek menjelaskan saat wawancara apa yang diketahuinya, ditanya dan dijawab secara runtut.

b. Kemampuan *self concept* dengan memiliki kategori sedang

Hasil angket kemampuan *self concept* dengan kategori sedang subjek APD kurang mampu menyelesaikan angket memperoleh skor 50 sehingga subjek APD kurang berani mengemukakan pendapat dan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hasil wawancara subjek APD kurang mampu memahami dan kurang mampu menjelaskan pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemampuan komunikasi subjek APD saat subjek menjelaskan saat wawancara apa yang diketahuinya, ditanya dan dijawab secara runtut. Subjek diminta harus mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang subjek pelajari dapat dikembangkan.

c. Kemampuan *self concept* dengan memiliki kategori rendah

Hasil angket kemampuan *self concept* dengan kategori sedang rendah IN belum mampu menyelesaikan angket memperoleh skor 34. Batas kategori rendah adalah <

37,0863 sesuai rumus Azwar (2010; 109) sehingga subjek IN belum mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dan kurang memiliki konsep diri yang positif. Hasil wawancara subjek APD kurang mampu memahami dan kurang mampu menjelaskan pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemampuan komunikasi subjek IN saat subjek menjelaskan saat wawancara apa yang diketahuinya, ditanya dan dijawab secara runtut. Subjek diminta harus mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang subjek pelajari dapat dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan *self concept* siswa pada pembelajaran luring terbatas yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara siswa yang menunjukkan bahwa:

- a. Tingkat kemampuan *self concept* tinggi memiliki hasil baik, siswa mampu memahami indikator yaitu menjelaskan ulang dan mengklarifikasi mengenai kemampuan yang dimiliki siswa dan dipelajarinya.
- b. Tingkat kemampuan *self concept* sedang memiliki hasil rendah, siswa kurang mampu memahami indikator yaitu menjelaskan ulang dan mengklarifikasi mengenai kemampuan yang dipelajarinya.
- c. Tingkat kemampuan *self concept* rendah memiliki hasil kurang, siswa kurang mampu memahami indikator yaitu menjelaskan ulang dan mengklarifikasi mengenai kemampuan yang dipelajarinya.

Dengan adanya keterbatasan waktu, sampel, biaya, tenaga maupun pikiran diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih dioptimalkan agar proses dan hasil penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Pada penelitian selanjutnya mampu mengembangkan pada penelitian selanjutnya mampu mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang luas untuk variabel-variabel yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anggrawa, A. 2019. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa". *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Komunikasi*
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ghufron Dan Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Mendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*
- Narbuko Cholid & Achmadi Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, R. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self Concept Siwa.*
- Saputra, E. 2012. “Pengaruh penggunaan model pembelajaran anchored intruction terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan self concept siswa”. *Tesis*. Disertasi upi bandung. Tidak diterbitkan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ummi, dkk. 2021. *Self Regulation, Self Esteem Dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik*. Universitas Muria Kudus.

